

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif .Desain penelitian ini dipilih karena peneliti mencoba untuk menggambarkan tingkat pengetahuan obat pada siswa sekolah dasar khususnya di desa Dawuan Timur dan hubungan penggunaan media pembelajaran berupa boneka “Si Farma Edu” terhadap tingkat pengetahuan siswa terhadap obat.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar di 2 SD Negeri di desa Dawuan Timur kabupaten Karawang.yaitu SD Negeri 01 Dawuan Timur dan SD Negeri 02 Dawuan. Waktu penelitian dilakukan bulan september 2022

#### **3.3 Variabel Penelitian**

##### **3.3.1 Variabel independent**

Variabel yang mempengaruhi atau nilainya mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah siswa siswi negeri di desa Dawuan Timur Kabupaten Karawang.

##### **3.3.2 Variabel dependent**

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa siswi sekolah dasar tentang obat dilihat dari setelah penyuluhan obat dengan menggunakan media pembelajaran berupa boneka “Si Farma Edu”.

### 3.3.3 Definisi operasional variabel penelitian

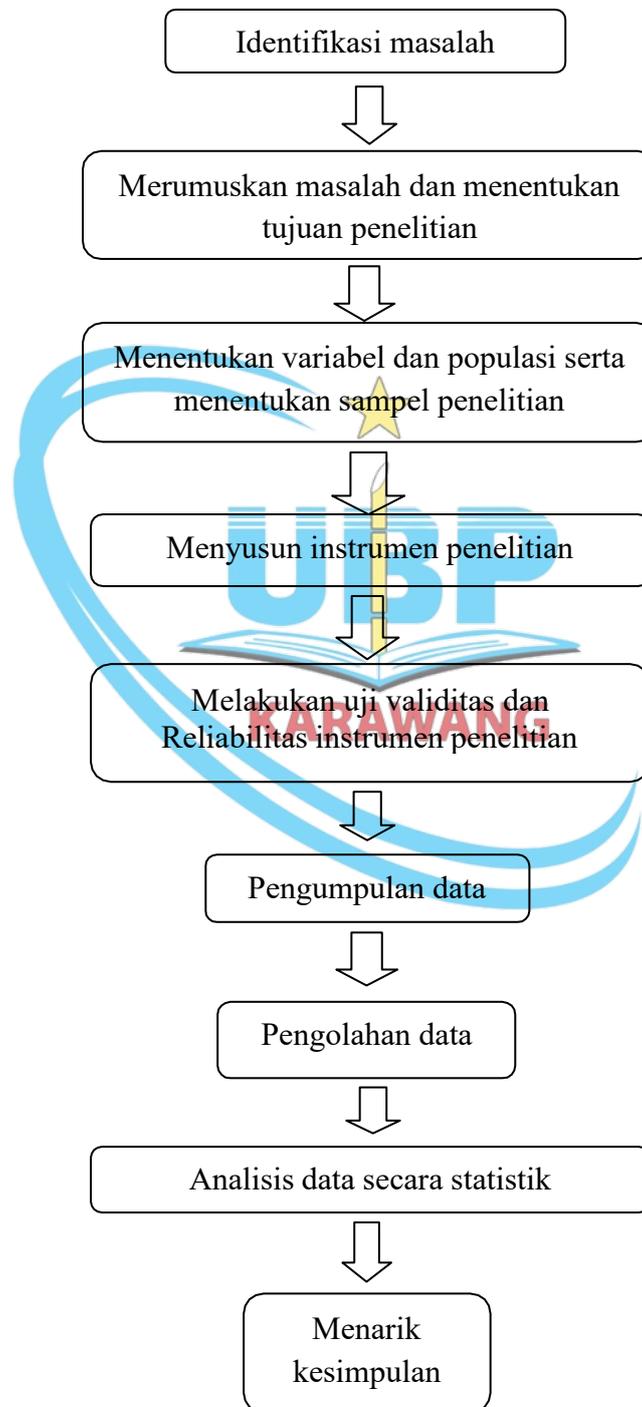
Berikut adalah tabel definisi operasional dalam penelitian ini

**Tabel 3.3.1** Definisi Oprasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Intervensi Penyuluhan	Perlakuan yang diberikan sebagai upaya pendidikan tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat dengan media boneka "Si FarmaEdu"	Wawancara	Kuesioner	1.Kelompok yang mendapatkan intervensi media boneka 2.Kelompok kotrol (tidak mendapatkan intervensi media boneka)	Ordinal
2	Pengetahuan sebelum intervensi tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat.	Tahu atau tidak responden mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner sebelum intervensi penyuluhan.	Kuesioner	Soal pre-test	Skor Nilai	Rasio
3	Pengetahuan sesudah intervensi tentang bentuk sediaan dan cara penggunaan obat.	Tahu atau tidaknya responden mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner	Kuesioner	Soal Post-test	Skor Nilai	Rasio

		setelah intervensi penyuluhan				
--	--	-------------------------------------	--	--	--	--

### 3.4 Skema Alur Penelitian



**Gambar 3.4.1** Skema Alur Penelitian

### 3.5 Instrument penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian terutama dalam proses pengumpulan dan pengukuran data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

#### 3.5.1 Kuisisioner

Wujud dari kuisisioner penelitian ini berupa kumpulan soal pretest dan post test terkait informasi obat. Kuisisioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan obat pada siswa. Terdapat 10 butir pertanyaan meliputi pengetahuan dasar obat pada siswa, mencakup jenis obat cara penggunaan dan aturan konsumsi.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuisisioner menurut Arikunto (2013), yaitu

$$presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.5.1** Kategori tingkat hasil belajar siswa

Interval	Kategori Hasil Belajar
0-59	Sangat Rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tiinggi
90-99	Sangat Tinggi

(Sumber: Depdikbud, 2003)

#### 3.5.2 Boneka

Selain kuisisioner penelitian ini juga menggunakan intrumen berupa boneka yang kemudian disebut sebagai boneka “Si Farma Edu” yang merupakan intrumen untuk media pengenalan obat pada siswa sekolah dasar.

### 3.5.3 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmojo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mendapatkan data yang valid dan realibel maka kuesioner tersebut harus di uji validitas dan reabilitas. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu kuesioner dilakukan uji validitas untuk mencari nilai korelasi pearson (  $r$  hitung ) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

Bila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel berarti valid sedangkan jika nilai  $r$  hitungnya lebih kecil dari  $r$  tabel berarti tidak valid (Hidayat, 2007). Setelah dilakukan uji validitas, maka diperoleh jumlah pertanyaan yang valid. Pertanyaan yang dinyatakan valid inilah yang digunakan dalam pertanyaan penelitian.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Oleh karena itu, diharuskan menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (Notoatmodjo, 2010).

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengukuran reliabilitas menggunakan bantuan *Software* komputer dengan

rumus *Alpha Cronbach*. Jikalau suatu variable memiliki nilai *cronbach Alpha* > 0,06, sehingga variable tersebut dianggap reliabel (Budiman, 2013).

**Table 3.5.2** Klasifikasi uji Reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha* (Budi, 2005)

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,2	Kurang Reliabel
>0,20 s/d 0,4	Agak Reliabel
>0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s/d 0,80	Reliabel
>0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

### 3.6 Teknik pengumpulan data

#### 3.6.1 Jenis Data yang Dikumpulkan

##### a. Data Primer

Jenis data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner ini adalah pengumpulan data melalui pengajuan beberapa item pertanyaan kepada subjek penelitian dan jawabannya di berikan secara tertulis.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat pihak lain, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Kabupaten Karawang, terkait informasi daftar sekolah dan siswa yang terdapat di kecamatan Cikampek terkhusus informasi daftar sekolah negeri di desa Dawuan Timur. Data ini digunakan untuk menentukan populasi dalam penelitian ini.

#### 3.6.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, responden di minta untuk mengisi kuesioner yang telah di

siapkan oleh peneliti, dan responden diberitahukan tentang cara pengisian kuesioner yang benar. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok non intervensi (kontrol) dan intervensi (perlakuan). Kelompok kontrol yaitu kelompok responden yang mendapat penyuluhan tentang obat tanpa menggunakan media pembelajaran berupa boneka “Si Farma Edu” sedangkan kelompok perlakuan yaitu kelompok yang mendapat perlakuan penyuluhan obat dengan menggunakan media boneka “Si Farma Edu”. Responden penelitian akan diberi pre test tentang pengetahuan obat guna mengetahui tingkat pengetahuan dasar siswa sekolah dasar tentang sediaan obat dan aturan konsumsi. Kemudian peneliti melakukan penyuluhan obat terhadap responden. Penyuluhan terhadap kelompok perlakuan menggunakan media boneka sedangkan untuk kelompok kontrol metode penyuluhan ceramah tanpa menggunakan media boneka. Setelahnya responden akan diberi post test dengan memberi kesempatan 10 menit untuk memahami topik dari penyuluhan.

Adapun tahapan pengumpulan data :

a. Tahap Persiapan

1. Mencari dan mengidentifikasi permasalahan dengan melihat fenomena yang ada di sekitar.
2. Konsultasikan masalah yang telah di temukan dan mendiskusikan judul penelitian bersama dengan dosen pembimbing
3. Mengajukan pembuatan surat pengantar untuk studi pendahuluan dalam mendapatkan informasi yang memperkuat masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini
4. Melakukan studi pendahuluan
5. Menyusun proposal penelitian

6. Melakukan konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
7. Mengerjakan revisi proposal setelah konsultasi.
8. Mendaftarkan ujian seminar proposal setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing
9. Menghubungi dosen pembimbing dan penguji terkait jadwal dan tempat ujian seminar proposal.
10. Mempersiapkan persyaratan ujian seminar proposal
11. Melaksanakan ujian seminar proposal
12. Mengerjakan revisi proposal setelah diseminarkan.
13. Uji etik penelitian
14. Mengurus surat izin penelitian setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama

1. Menghubungi pihak sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.
2. Menyiapkan kuesioner untuk responden
3. Menjelaskan maksud dan tujuan pada responden
4. Menjelaskan prosedur pengisian kuesioner
5. Pretest

Tahap kedua

1. Membagi 2 kelompok dari total siswa kelas 5 sekolah dasar
2. Melakukan penyuluhan atau penyampaian informasi terkait obat dengan menggunakan media boneka “Si Farma Edu” dan tanpa menggunakan



media boneka “Si Farma Edu”.

3. Membagikan kuesioner / lembar kerja yang telah disediakan
4. Melakukan post test
5. Mengumpulkan hasil post test
6. Teknik pengolahan data

### 3.7 Pengolahan Data Penelitian

Tahap pengolahan data dilakukan melalui beberapa proses yakni :

#### 1. *Editing*

Tahap ini merupakan kegiatan penyuntingan data yang telah terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan data dan kesalahan pengisian kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh telah lengkap dapat dibaca dengan baik, relevan, dan konsisten.

#### 2. *Coding*

Setelah melakukan proses editing kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap variabel sebelum diolah dengan komputer dengan tujuan untuk memudahkan dalam melakukan analisa data. Data yang dicoding adalah data pengetahuan sebelum dan sesudah diintervensi. Artinya data yang dicoding adalah data kuesioner siswa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang obat baik menggunakan media boneka “Si Farma Edu” atau tanpa menggunakan media boneka “Si Farma Edu”.

#### 3. *Entry Data*

*Entry Data*, tahap ini merupakan proses memasukan data dari kuesioner kedalam komputer untuk kemudian diolah dengan bantuan perangkat lunak komputer.

#### 4. *Cleaning*

*Cleaning*, Proses *review* atau pengecekan ulang terhadap kesalahan kesalahan pada data yang sudah di entry untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan.

### 3.8 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5 di SDN 1 Dawuan Timur sebanyak 80 siswa dan SDN 2 Dawuan Timur sebanyak 70 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti minimal dalam 1 kelas terdiri dari 30 orang siswa. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel dapat menggunakan Sampling jenuh yaitu semua populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono,2009).

Karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
2. Usia : 9-12 tahun
3. Kelas : 5 SD

**Tabel 3.8.1.** Perbedaan kelompok Intervensi dan Kelompok kontrol

<b>Kelompok Perlakuan</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>
Diberikan Edukasi pengetahuan bentuk sediaan obat dan penggunaan obat dengan media edukasi Boneka “Si Farma Edu”	Di berikan edukasi pengetahuan bentuk sediaan obat dan penggunaan obat dengan metode ceramah.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini meliputi :

1. Kriteria Inklusi
  - a. Anak Sekolah dasar laki-laki dan perempuan yang berusia 9-12 tahun
  - b. Anak yang duduk di kelas V
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Mengisi kuesioner dengan tidak lengkap saat dilakukan penelitian

**Tabel 3.8.2** Sekolah Dasar Negeri Desa Dawuan Timur

No	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan	Status
1	SDN DAWUAN TIMUR 1	Jln Sumur Bandung Pawerengan	Dawuan Timur	Negeri
2	SDN DAWUAN TIMUR II	Jln Griya Citra Husada	Dawuan Timur	Negeri

*Sumber : Data Dinas Pendidikan Kab. Karawang*

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan pada beberapa sekolah dasar negeri di Desa Dawuan Timur, Siswa-siswi yang masuk kedalam penelitian yaitu siswa-siswi kelas V .Sampel ditentukan berdasarkan random sampling, yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin. Hasil dari perhitungan pengambilan dengan menggunakan rumus slovin dari 2 Sekolah Dasar di Desa Dawuan Timur total siswa kelas V dari 2 Sekolah Dasar di Desa Dawuan Timur 150 Siswa-siswi, setelah dihitung menggunakan rumus slovin menghasilkan  $n=108$  siswa-siswi dimana  $n=150$  siswa-siswi dibagi untuk 2 Sekolah yang hasilnya  $n=54$  siswa-siswi, dari 54 siswa-siswi setiap sekolah dibagi 2 kelompok, kelompok perlakuan ( $n=27$ ) dan kelompok control ( $n=27$ ).

### 3.9. Analisis Data

Analisis Bivariat merupakan suatu analisis untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji yang dilakukan pada penelitian ini, untuk melihat ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menggunakan Uji T. Uji T yang digunakan dalam analisis bivariat pada penelitian ini adalah uji beda mean dependen ( Uji T dependent ). Menurut Hastono (2001) uji beda mean dependen (Uji T dependen) digunakan untuk menguji perbedaan mean antara dua kelompok data yang dependen. Dari uji tersebut diperoleh nilai probabilitas (Pvalue), lalu dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (derajat kepercayaan 95%).

Asumsi yang dipakai adalah apabila signifikansi t lebih besar dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependent atau hipotesis yang diajukan tidak didukung oleh data. Tetapi sebaliknya apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan maka data mendukung hipotesis penelitian . Bila  $Pvalue \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, perbedaan pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan dengan media boneka “Si Farma Edu”. Namun sebaliknya bila  $Pvalue \geq 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak, tidak ada perbedaan pengetahuan tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan dengan menggunakan media boneka “Si Farma Edu”